

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Sragen terletak di bagian timur Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Sragen menjadi gerbang timur wilayah provinsi Jawa Tengah yang memiliki 2 kecamatan dan 8 kelurahan dengan 200 desa (negeripesona.com, 2004). Pemerintah Kabupaten Sragen yang bisa di sebut dengan bumi Sukowati ini pada tahun 2016 memiliki kebijakan yang salah satunya Program Penanggulangan Kemiskinan dikarenakan jumlah warga miskin mencapai 20,3% dari keseluruhan warga Sragen (sragen.go.id, 2016). Program penanggulangan kemiskinan ini dilaksanakan melibatkan lembaga-lembaga pemerintahan seperti Badan Pusat Statisti, PMI, Badan Amil Zakat (BAZ) Sragen dan lain sebagainya, terdapat juga dari pihak swasta salah satunya yaitu dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (Lazis-Mu) Sragen. Lazis-Mu Sragen memiliki beberapa program kerja di bidang ekonomi untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran (lazismusragen.org, 2017).

Lazis-Mu (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) Sragen memiliki program kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Sragen, yang di kelola oleh Dewan Syariah, Badan Pengurus dan Pelaksana Harian. Tugas dari pengelola ada untuk mengelola seluruh donasi yang diberikan oleh pihak yang di sebut donatur Lazis-Mu dalam bentuk zakat maupun sedekah. Pengelolaan tersebut

dimulai saat di terima dari donatur sampai pada diberikan pada pihak yang membutuhkan. Lazis-Mu memiliki layanan jemput zakat dan shodaqoh dengan menghubungi lewat telepon maka akan ada petugas yang akan mendatangi donatur, meupun dengan trasfer secara langsung ke rekening Lazis-Mu. Lyaanan tersebut mempermudah pihak yang ingin menyalurkan donasi kepada warga kurang mampu. Donatur disini bisa siapapun dan dari golongan (ekonomi) manapun (lazismusragen.org, 2017).

Memberikan bantuan tidak hanya orang yang dibantu yang mendapatkan keuntungan tetapi juga si pemberi mendapatkan imbalan tertentu. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth W. Dunn, (2008), menunjukkan terdapat hubungan antara uang atau barang yang diberikan pada orang lain akan menimbulkan kebahagiaan pada yang memberikan. Hal ini sesuai data eksperimen dimana peserta yang secara acak ditugaskan untuk melakukan pengeluaran pribadi dan pengeluaran prososial. Hasilnya peserta yang melakukan pengeluaran prososial melaporkan kebahagiaan yang lebih besar dibandingkan yang melakukan pegeluaran untuk pribadi. Hasil percobaan ini memberikan dukungan langsung untuk argumen kausal kita bahwa menghabiskan uang untuk orang lain meningkatkan kebahagiaan lebih dari sekedar mengeluarkan uang untuk dirinya sendiri.

Hasil dari wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada dua orang donatur. Dari subyek yang diwawancarai peneliti, yang pertama subyek adalah seorang pelajar yang rutin bersedekah tiap minggunya, yang diserahkan langsung ke kantor Lazis-Mu Sragen. Pada saat ditanya jumlah uang yang di

sedekahkan dia berkata, “ Seadanya mbak, sedikit yang penting ikhlas”. Subyek tidak memberikan keterangan jumlahnya. Menurutnya apabila subyek tidak bersedekah merasa ada yang mengganjal. Dan setelah bersedekah subyek lebih lega dan tenang. Subyek merasa senang bisa membantu orang lain dengan bersedekah. Kedua, subyek merupakan penjaga sekolah yang pada saat ditanyakan gaji perbulannya sekitar tujuh ratus ribu rupiah. Subyek kedua menyerahkan sedekahnya melalui petugas dari Lazis-Mu yang datang ke sekolah tempat subyek bekerja.

Data wawancara diatas diperoleh subyek tiap bulannya rutin sedekah sejumlah lima puluh ribu rupiah. Pada saat ditanya alasan bersedekah, subyek menyatakan sedekah itu untuk menambah rezeki dan senang membantu orang lain, selagi subyek mampu maka akan bersedekah. Subyek menambahkan bahwa suatu hari jika dalam keadaan susah maka juga akan menerima sedekah dari orang lain.

Pendapat dua subyek diatas, bahwa subyek memiliki uang yang sedikit namun masih bisa berbagi, dan subyek merasa lega serta senang jika membantu orang lain. Dilihat dari hasil wawancara tersebut bahwa subyek tidak berpenghasilan tinggi, akan tetapi aktif dalam memberikan donatur. Hal ini sebagaimana hasil penelitian oleh Jasdeep Kaur Sidhu dan Koong Hean Foo (2015) di negara Singapura dengan hasil tingginya materialisme tidak memengaruhi tingkat kebahagiaan yang tinggi pula. Penghasilan rendah tidak menyurutkan subyek untuk tetap memberikan sedekah dengan menjadi donatur di Lazis-Mu Sragen. Dan sebagai donatur yang tiap minggu maupun bulan

menyalurkan sedekahnya di Lazis-Mu Sragen, sebagai seseorang yang berpenghasilan rendah merupakan sebuah pilihan yang istimewa karena sebagai donatur dituntut untuk ikhlas dalam memberi sedekah rutin tiap minggu maupun tiap bulannya.

Sebuah ulasan oleh Syafrina Syaaf di Kompas.com, (2017), terdapat sebuah penelitian yang dilakukan University of Zurich Neuroeconomics dan dipublikasikan oleh *Nature Communication*, melakukan sebuah riset. Dimana peneliti membagi 50 partisipan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama diberikan sejumlah uang yang harus sedekahkan kepada orang lain atau saudara terdekat. Kelompok kedua diberikan sejumlah uang untuk dipakai diri sendiri. Tugas kelompok pertama harus membuat rencana mengenai pembagian uang, apakah seluruhnya untuk satu orang atau akan diberikan kepada beberapa orang. Selama proses pengambilan keputusan ini dalam merencanakan pembagian uang, periset meneliti kegiatan aktivitas otak pada bagian *temporoparietal* (area otak yang memproses empati), *ventral striatum* (area otak yang memproses kebahagiaan), dan *orbitofrontal cortex* (area otak yang berfungsi dalam mengambil keputusan). Hasilnya, kelompok pertama yang ditugaskan untuk bersedekah memperlihatkan aktivitas otak yang jauh lebih positif dan bahagia, ketimbang mereka yang menggunakan uang untuk kebutuhan diri sendiri.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan Lara B. Aknin (2013) menunjukkan bahwa manusia memperoleh keuntungan emosional dari penggunaan sumber keuangan mereka untuk membantu orang lain

(pengeluaran prososial). Penelitian tersebut dilakukan 3 kali pada 136 negara yang berbeda-beda. Hal ini selaras dengan penelitian Lara B. Aknin (2015) dengan subyek anak-anak, menunjukkan bahwa kebahagiaan lebih saat memberikan suguhan daripada saat menerima hadiah sendiri. Dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penghargaan emosional terhadap pemberian dapat dideteksi pada orang-orang yang tinggal di masyarakat yang beragam.

Kebahagiaan sendiri memiliki beberapa faktor yang mengakibatkan seseorang bahagia. Menurut Rachmat (2009), salah satu factor kebahagiaan adalah menolong, seseorang akan mendapatkan emosi positif pada saat menolong orang lain, dan menurut Arvan Pradiansyah (2008), salah satu faktor kebahagiaan adalah *Giving* (memberi).

Berdasarkan dari uraian diatas mengenai kebahagiaan yang dicapai melalui pemberian bantuan pada orang lain. Penelitian ini dilakukan di Lazis-Mu Sragen karena donatur secara rutin berdonasi dan terdapat data masing-masing donatur sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan informan penelitian. Maka peneliti tertarik ingin meneliti dan mengungkap tentang dinamika kebahagiaan melalui sedekah donatur Lazis-Mu Sragen untuk mengetahui proses pencapaian kebahagiaan dan faktor – faktor kebahagiaan pada orang yang bersedekah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Kebahagiaan tidak hanya hadir pada seseorang yang menerima sesuatu hal saja, namun juga dirasakan oleh orang yang memberikannya. Salah

satunya dengan bersedekah yang merupakan menyisihkan sedikit harta untuk diberikan secara sukarela pada orang lain yang membutuhkan. Lazis-Mu Sragen secara rutin mengumpulkan donasi dari para donatur, serta memberikan laporan di setiap penyaluran atau pentasyarufan donasi tersebut sehingga para donatur dapat mengetahui donasinya di serahkan kepada penerima. Hal ini menggugah peneliti untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana dinamika kebahagiaan melalui sedekah pada donatur lembaga amil zakat infaq dan sadaqah Muhammadiyah (Lazis-Mu) Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dinamika kebahagiaan melalui sedekah pada donatur Lazis-Mu (lembaga amil zakat infaq dan sadaqah Muhammadiyah) Sragen.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis :

Sebagai pengembangan keilmuan psikologi khususnya dalam bidang psikologi sosial serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian yang tertarik di bidang ini.

b. Manfaat Praktis :

Menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan motivasi bersedekah.